

## PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA *ICT* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN ARAH PILIHAN KARIER SISWA KELAS X IPS SMAN 4 KOTA BENGKULU

Risa Dwi Ariani, Syahrman, Vira Afriyati

Universitas Bengkulu

Korespondensi: [risadwiariani4@gmail.com](mailto:risadwiariani4@gmail.com)

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini dilakukan karena kurangnya pemahaman siswa mengenai arah pilihan karier. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan informasi dengan media *ICT* untuk meningkatkan pemahaman arah pilihan karier siswa. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *one-group, pre-test-post-test design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa. Prosedur pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman arah pilihan karier siswa meningkat setelah diberikan layanan informasi dengan media *ICT*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji perbedaan *pre-test* dan *post-test* dengan nilai  $t_{hitung} = 24,254 > t_{tabel} = 2,733$  dan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman arah pilihan karier siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan media *ICT*.

**Kata Kunci:** arah pilihan karier, layanan informasi dengan media *ICT*.

### Abstract

*The background of this research was conducted because of the students' lack of understanding of the direction of career choices. This study aims to describe the effect of information services using media ICT to improve students' understanding of the direction of career choices. The method used was an experiment with design one-group, pre-test-post-test design. The sample in this study amounted to 30 students. The sampling procedure used cluster random sampling. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique used the T-test. The results showed that the level of understanding of the direction of student career choices increased after being given information services with media ICT. It is shown from the test results differences in pre-test and the post-test with a value of  $t_{count} = 24,254 > t_{table} = 2,733$  and the significance is 0,000 ( $p < 0,05$ ), so hypothesis ( $H_0$ ) rejected and ( $H_a$ ) accepted. This means that there is a significant influence on the level of understanding of the direction of student career choices before and after being given information services using media ICT.*

**Keyword:** career choice direction, information service with media *ICT*

## **Pendahuluan**

Masa remaja merupakan masa dituntutnya seorang remaja untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan. Salah satunya yaitu memilih dan menentukan karier atau pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimiliki. Remaja saat ini masih banyak belum mampu untuk memikirkan tujuan apa yang akan ia ambil ketika mengkhiri bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai dunia karier, untuk mendapatkan pemahaman tersebut peran pendidikan sangat diperlukan guna mengarahkan siswa lebih memahami mengenai dunia karier, agar tidak terjadi timbulnya kesalahan dalam pemilihan karier yang akan dipilih dimasa yang akan datang.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 (2006: 5), "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan merupakan sarana bagi siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, mengembangkan kreativitas, juga sebagai sarana untuk mendapatkan berbagai informasi guna menjadi arahan untuk bekal yang akan dipilih dimasa mendatang. Maka dari itu keputusan memilih suatu karier, pekerjaan, serta cita-cita bagi seseorang sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan yang harus ditempuh dan diselesaikannya.

Menurut Indaswari, dkk (dalam Fadli, 2017: 74) karier diciptakan, dibina dan dikembangkan melalui dan selama kehidupan. Semuanya itu berkaitan erat dengan seberapa baik seseorang mengelola diri sendiri, memahami orang lain dan lingkungan, serta berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya (Yusuf, A. M (dalam Fadli, 2017: 74). Hal ini berarti karier seseorang ditentukan dari pemahaman diri sendiri, pemahaman orang lain dan lingkungan sekitar.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari dunia pendidikan yang secara sadar memposisikan kemampuan siswa untuk mengeksplorasi, memilih, merencanakan dan mengambil keputusan untuk meraih masa depannya (Khairun, 2016: 2). Guru BK dapat menjadi sarana untuk memberikan arahan kepada siswa untuk menentukan karier sesuai dengan potensi yang siswa/i miliki. Pilihan karier dan langkah-langkah pendidikan dan pelatihan yang tepat akan mengantarkan seseorang menjadi individu yang mempunyai daya saing dalam bursa kerja (Zulkaida, 2007: 1). Sebaliknya, rendahnya pemahaman karier dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karier, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan (Zulkaida, 2007: 1).

Siswa dalam menjalani kehidupannya selalu mengalami hambatan-hambatan termasuk hambatan dalam menentukan arah pilihan karier yang akan dipilihnya nanti. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Febri Yani Falentini, dkk tahun 2013 hambatan yang banyak ditemui siswa dalam menentukan arah pilihan karier adalah dari teman sebaya yaitu sebesar 75,76% dan hambatan yang sedikit ditemui siswa adalah dari faktor

keluarga yaitu 64,04%. Hal itu menunjukkan banyaknya masukan dan dorongan dari teman-teman terkadang membuat siswa ragu dengan pilihannya sendiri karena mereka lebih mempertimbangkan masukan tersebut dari pada pilihan mereka sendiri. Banyak juga siswa yang ragu dalam memilih arah pilihan karier karena hasil belajar kurang memuaskan atau keadaan keluarga yang kurang mendukung, oleh sebab itu banyak siswa yang tidak bisa menentukan arah pilihan karier mereka. Maka dari itu untuk menambah pemahaman siswa mengenai karier dalam penelitian ini digunakan layanan informasi.

Menurut Hidayati (2015: 3) layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti; informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Layanan ini dapat dilaksanakan secara klasikal maupun kelompok dengan beberapa variasi metode.

Variasi metode membuat layanan informasi tidak terkesan monoton. Penyampaian materi yang monoton menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat untuk menerima informasi. Hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan untuk memahami informasi yang pada akhirnya akan membuat mereka sulit memahami masa depan karir yang akan mereka hadapi (Hasanah, 2014: 543). Dalam penelitian ini media yang digunakan yaitu media *Information and Communication Technologies (ICT)*. Media pembelajaran yang berbasis *ICT* adalah alat yang digunakan untuk mengolah, mentransfer dan memuat data atau informasi dari perangkat yang satu dengan perangkat yang lainnya, sehingga proses dalam mengkomunikasikan setiap data atau informasi mudah untuk dipahami dan dicerna dalam proses pembelajaran (Komariah, 2016: 83). Pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai kesempatan layanan bimbingan dan konseling, pada umumnya menggunakan dua metode yaitu *online* dan *offline* (Pranoto, dkk, 2017:17).

Menurut Pranoto, dkk, (2017: 17) layanan dalam bentuk *online* dilakukan melalui format jarak jauh, sedangkan penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling dengan metode *offline* (tidak tersambung dengan internet maupun media komunikasi jarak jauh yang lain) misalnya dengan menggunakan beberapa program komputer seperti *microsoft power point*, video player dan beberapa media interaktif lain dalam melayani siswa (Pranoto, dkk, 2017: 19). Media *ICT* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemberian layanan informasi melalui metode *online* berupa grup *whatsapp* yang diharapkan dapat lebih memudahkan siswa untuk berdiskusi dan *sharing* mengenai berbagai hal yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan untuk lebih mempersiapkan diri menghadapi dunia karier.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman arah pilihan karier siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan media *ICT*, bagaimana pemahaman arah pilihan karier siswa setelah diberikan layanan informasi dengan media *ICT*, dan bagaimana pengaruh layanan informasi dengan media *ICT* untuk meningkatkan pemahaman arah pilihan karier siswa kelas X IPS SMAN 4 Kota Bengkulu.

### **Metode Penelitian**

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *one-group*

*pre-test-post-test design*, yaitu terdapat *pre-test* sebelum diberikan penelitian dan *post-test* setelah diberikan layanan. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pengukuran yaitu pengukuran angket pemilihan karier sebelum pemberian layanan informasi dengan media *ICT*, dan pengukuran angket pemilihan karier setelah layanan informasi dengan media *ICT* dengan menggunakan instrument yang sama yaitu skala arah pilihan karier siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah 1 kelas (X IPS 3) dari keseluruhan populasi yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak melalui kelompok kelas tertentu dengan jumlah yang besar. Langkah sebelumnya yang dilakukan adalah merandom seluruh populasi yaitu seluruh kelas X IPS SMAN 4 Kota Bengkulu. Kemudian berdasarkan hasil *random* selanjutnya terpilihlah satu kelas yang berjumlah 30 orang siswa yaitu kelas X IPS 3. Setelah diperoleh hasil *random* tersebut barulah peneliti memulai penelitian pada kelas tersebut dan memberikan layanan informasi dengan media *ICT*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner arah pilihan karier berupa angket skala *likert*. Penggunaan skala *likert* dalam penelitian ini untuk mengukur pendapat siswa mengenai arah pilihan karier. Bentuk skala *likert* yaitu bentuk pernyataan tertutup dengan beberapa alternatif jawaban.

Uji validitas dilakukan dengan beberapa prosedur. Pertama, angket diuji validitasnya oleh beberapa orang ahli dibidang bimbingan dan konseling. Setelah angket dinyatakan valid oleh para ahli, kemudian dilaksanakan uji coba angket kepada kelas yang tidak termasuk dalam sampel. Angket uji coba yang telah disebar selanjutnya diuji validitas menggunakan *scale* pada *Statistical Packages for sosial science (SPSS) versi 22.0*. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 22.0 dengan rumus *Alpha Cronbach's*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh Cronbach's Alpha sebesar  $0,890 > 0,6$ , Oleh karena itu, kuesioner arah pilihan karier dapat dikatakan reliabilitas yang baik.

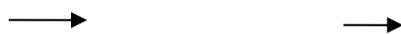
Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.0 metode analisis data *statistic compare means* dengan rumus *Paired Samples T Test*. Kriteria pengujian hipotesis menggunakan uji-t jika nilai Sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai T adalah -24,254 dan taraf signifikasinya adalah 0.000,  $H_0$  (ditolak) dan  $H_a$  (diterima), artinya terdapat pengaruh layanan informasi dengan media *ICT* untuk meningkatkan pemahaman arah pilihan karier siswa kelas X IPS SMAN 4 Kota Bengkulu.

Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah layanan informasi dengan media *ICT* sebanyak 6 kali pertemuan. Setiap pertemuan membahas materi yang berkaitan dengan arah pilihan karier siswa.

**Pemahaman Siswa  
Tentang Arah  
Pilihan Karier  
(Rendah)**

**Layanan  
Informasi  
Dengan Media  
*ICT***

**Pemahaman Siswa  
Tentang Arah  
Pilihan Karier  
(Meningkat)**



### Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa pemahaman arah pilihan karier siswa dapat meningkat dengan diberikan layanan informasi dengan media *ICT* dan pilihan karier siswa menjadi lebih terarah. Dari pemahaman arah pilihan karier siswa yang rendah menjadi meningkat dengan cara pemberian layanan informasi. Hal ini menunjukkan keterkaitan meningkat atau tidaknya pemahaman siswa mengenai arah pilihan karier melalui informasi yang diperoleh.

### Hasil dan Pembahasan

Menurut Azwar (2012: 15) penentuan kategori didasari atas asumsi bahwa skor populasi subjek terdistribusi secara normal. Dalam menentukan kategori perolehan skor siswa diawali dengan mencari *mean* dan *standar deviasi* dengan menggunakan (SPSS) versi 22,0. Hasil data dalam penelitian untuk pengukuran diperoleh data mean sebesar 87,5, standar deviasi sebesar 17,5, dengan skor minimum sebesar 35 dan skor maksimum sebesar 140. Pengukuran menggunakan 5 kategori. Kategori tersebut adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

**Tabel 1**  
**Frekuensi Skor *Pre-test***

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
	Sangat Tinggi		
$\leq 113$	Tinggi	0	0
96-112	Sedang	0	0
78-95	Rendah	5	17%
61-77	Sangat Rendah	25	83%
$60 \leq$	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki arah pilihan karier dengan kategori sedang (78-95) sebanyak 5 orang dengan presentase 17%, dan siswa dengan kategori rendah (61-77) sebanyak 25 orang dengan presentase 83%.

Berdasarkan hasil data *pre-test* tersebut, peneliti dapat mengetahui siswa yang memiliki skor sedang dan rendah. Langkah selanjutnya, peneliti memberikan layanan informasi dengan media *ICT* kepada sampel yang telah diberikan angket *pre-test* untuk melihat apakah ada atau tidak adanya peningkatan pemahaman arah pilihan karier siswa setelah diberikan layanan informasi dengan media *ICT*. Setelah diberikannya perlakuan (layanan) sebanyak 6 kali pertemuan secara *online*, peneliti melakukan *post-test*, dengan memberikan soal tes yang sama pada saat *pre-test*.

**Tabel 2**  
**Frekuensi Skor *Post-test***

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$\leq 113$	Sangat Tinggi	0	0
96-112	Tinggi	28	93%
78-95	Sedang	2	7%
61-77	Rendah	0	0%
$60 \leq$	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki arah pilihan karier dengan kategori tinggi (96-112) sebanyak 28 orang dengan presentase 93%, dan siswa dengan kategori sedang (78-95) sebanyak 2 orang dengan presentase 7%. Jika nilai rata-rata *post-test* termasuk dalam kategori tinggi maka terdapat pengaruh peningkatan pemahaman arah pilihan karier siswa setelah diberikan layanan informasi dengan media *ICT*.

**Tabel 3**  
**Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test**

Respon den	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Kenai kan
	Skor	Katego ri	Skor	Katego ri	
AP	77	Rendah	106	Tinggi	29
ASP	66	Rendah	95	Sedang	29
AAG	69	Rendah	112	Tinggi	43
APS	70	Rendah	111	Tinggi	41
BS	77	Rendah	111	Tinggi	34
CE	69	Rendah	110	Tinggi	41
DA	75	Rendah	112	Tinggi	37
DDS	73	Rendah	109	Tinggi	36
EPR	77	Rendah	112	Tinggi	35
FH	74	Rendah	111	Tinggi	37
FJS	73	Rendah	110	Tinggi	37
FN	74	Rendah	112	Tinggi	38
FAA	71	Rendah	98	Tinggi	27
FRA	76	Rendah	112	Tinggi	36
FH	77	Rendah	100	Tinggi	23
FLN	68	Rendah	95	Sedang	27
G	84	Sedang	109	Tinggi	25
HA	77	Rendah	106	Tinggi	29
LM	72	Rendah	100	Tinggi	28
MNH	92	Sedang	112	Tinggi	20
MSS	93	Sedang	110	Tinggi	17
OY	74	Rendah	111	Tinggi	37
PSA	77	Rendah	101	Tinggi	24
R	76	Rendah	105	Tinggi	30
RS	75	Rendah	112	Tinggi	37
RMA	81	Sedang	105	Tinggi	24
RR	74	Rendah	110	Tinggi	36
RM	93	Sedang	112	Tinggi	19
SAP	77	Rendah	111	Tinggi	34
SRN	76	Rendah	101	Tinggi	25

Jumlah	2287		3221		925
Tertinggi	93	Sedang	112	Tinggi	43
Terendah	66	Rendah	95	Sedang	17
Rata-rata	76,2	Rendah	107,4	Tinggi	30,8

Berdasarkan tabel 3, 30 siswa yang telah diberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan media *ICT* mengalami kenaikan skor pada hasil *post-test*. Terlihat pada tabel *pre-test* rata-rata siswa memiliki pemahaman arah pilihan karier yang tergolong dalam kategori rendah dengan rata-rata skor 76,2. Namun setelah diberikan perlakuan mengalami kenaikan skor terlihat pada tabel *post-test* rata-rata siswa memiliki pemahaman arah pilihan karier yang tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor menjadi 107,4. Hal itu dikarenakan siswa lebih memahami arah pilihan kariernya setelah diberikan layanan informasi dengan media *ICT*.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, terjadi perubahan pemahaman arah pilihan karier siswa pada *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh menggunakan SPSS versi 22. Dengan menggunakan uji *T test* atau uji T adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Uji-t**

	<i>T</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pre-test-Post-test</i>	-24,254	,000

*Paired Sample Test* digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan media *ICT*. Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil  $P = 0,000$ .  $P < 0,05$  sehingga ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi dengan media *ICT* untuk meningkatkan pemahaman arah pilihan karier siswa.

Sebelum dilakukan layanan informasi pemahaman siswa mengenai arah pilihan karier masih banyak yang tergolong rendah, dan juga belum mengetahui arah pilihan karier yang akan dipilih ketika lulus SMA karena kurangnya informasi yang dimiliki mengenai dunia karier. Setelah diberikan layanan informasi dengan media *ICT online* via grup *whatsapp*, terjadi peningkatan skor pemahaman arah pilihan karier siswa yang tergolong dalam kategori tinggi.

Pada hasil *post-test* terdapat beberapa angka yang meningkat tinggi, dikarenakan meningkatnya pemahaman siswa mengenai arah pilihan karier yang didukung pemberian materi pada layanan informasi. Ada pula tingkat kenaikan skor siswa yang rendah, itu dikarenakan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan kurang dicerna dan dipahami oleh siswa tersebut.

Layanan informasi dengan media *ICT* lebih mempermudah dan menyenangkan bagi siswa dalam pelaksanaan layanan, siswa diberikan materi sesuai dengan tema yang tercantum dalam kisi-kisi angket, terkini dan sesuai dengan kebutuhan yang akan dihadapi ketika lulus SMA, juga mendapatkan gambaran informasi tentang pilihan karier yang akan menjadi

keputusan untuk dipilih serta tidak mengalami salah pilihan jurusan dan karier dimasa yang akan datang. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa layanan informasi dengan media *ICT* dapat meningkatkan pemahaman arah pilihan karier siswa.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian mengenai pengaruh layanan informasi dengan media *ICT* untuk meningkatkan pemahaman arah pilihan karier siswa dapat diambil kesimpulan bahwa, tingkat pemahaman arah pilihan karier siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan media *ICT* dari skor *pre-test* tergolong kategori rendah, tingkat pemahaman arah pilihan karier siswa setelah diberikan layanan informasi dengan media *ICT* dari skor *post-test* tergolong kategori tinggi, dan adanya peran positif dan signifikansi dari layanan informasi dengan media *ICT* dalam meningkatkan pemahaman arah pilihan karier siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh layanan informasi dengan media *ICT* untuk meningkatkan pemahaman arah pilihan karier siswa ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh layanan informasi dengan media *ICT* untuk meningkatkan pemahaman arah pilihan karier siswa diterima. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih mengkaji banyak sumber dan referensi yang terkait dengan arah pilihan karier agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi.

## Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Fadli, R. P., Alizamar, A., & Afdal, A. (2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Konselor*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24036/02017627578-0-00>
- Falentini, F. Y., Taufik, T., & Mudjiran, M. (2013). Usaha Yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir Dan Hambatan-Hambatan Yang Ditemui. *Konselor*, 2(1), 310–316. <https://doi.org/10.24036/02013211266-0-00>
- Hasanah, M., Denok, S. (2014). Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Masa Depan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan. *Jurnal BK UNESA*. 4(3), 1–10.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling Gusjigang*. 1(1), 1–10
- Khairun, D. Y., Sulastri, M. S., & Hafina, A. (2016). Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling*, 1(1), 1–23.
- Komariah, N. (2016). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Ict. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.111>
- Pemerintah Indonesia. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran RI Tahun

2003 No.20. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Pranoto, H., Wibowo, A., & Atieka, N. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Mahasiswa Prodi BK Menggunakan Media ICT (Information and Communications Technology) Basis Social Media. *Jurnal Mikrotik*, 7(2), 14–24.

Zulkaida, A., Kurniati, N. M. T., Retnaningsih, Muluk, H., & Rifameutia, T. (2007). Pengaruh Locus of Control Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2, 21–22.